

**GAYA KEPEMIMPINAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN  
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI 1 LABUAN KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri  
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**NUR AMINA**  
**NIM: 21.1.030.048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2025**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dinyatakan batal demi hukum.

Palu, 28 Mei 2025 M  
1 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



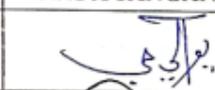
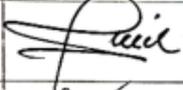
Nur Amina

NIM: 211030048

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nur Amina NIM 211030048 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Juli 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1447 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

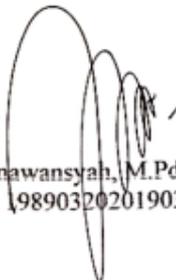
### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Penguji	Yulia, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Syahril. M.A	
Penguji Utama II	Dra. Mastura Minabari, M.M	
Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd	

### Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Darmawansyah, M.Pd.  
NIP: 198903202019031008

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 197312312005011070

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

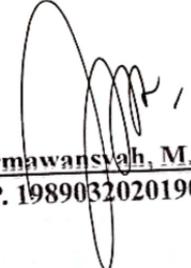
Skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala”. Oleh mahasiswa atas nama Nur Amina NIM 21.1.030.048. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan penguji.

Palu, 28 Mei 2025 M  
1 Dzulhijjah 1446 H

**Pembimbing I**

  
Dr. H. Azma, M.P.d.  
NIP. 196602211991031005

**Pembimbing II**

  
Darmawansyah, M.P.d  
NIP. 198903202019031008

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Kasmawati dan bapak Asdar yang sangat berjasa telah melahirkan, mendoakan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thair, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu, bersama dengan para wakil Rektor I, II, III, yaitu Bapak Dr. Hamka, M.Ag, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I., yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bersama dengan para Wakil Dekan I, II, III, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag. M.Pd, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag, Ibu Dr. Elya, S.Ag. M.Ag, yang telah memberikan motivasi, arahan dan pelayanan yang baik kepada penulis selama perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

4. Bapak Darmawansyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Masmur, M. S.Pd.I., M.Pd, juga merupakan Dosen Penasihat Akademik penulis, yang senantiasa membantu, mengarahkan dan menyamangati penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Azma., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I bersama dengan Bapak Darmawansyah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II dalam penelitian ini, yang telah ihklas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama Palu, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang sangat setia, tulus dan ihklas memberikan ilmu pengetahuan serta nasihat kepada penulis.
8. Para Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

angkatan 2021 yang sudah senantiasa memberi keterangan selama proses penelitian berlangsung.

9. Kepada adikku Imran dan Ilham serta keluarga dan sahabat penulis, yang telah memberikan dukungan, motivasi, pengertian dan doa selama proses pengerjaan Skripsi ini.
10. Moh ramadhan yang sangat membantu penulis mulai dari memberikan arahan terakait penentuan judul skripsi ini sampai dengan mensupport penulis hingga saat ini.
11. Kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak tertulis di sini, terimakasih atas segala doa, semangat dan kebaikan yang telah diberikan selama membantu penulis. Semoga senantiasa Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan kritik atau saran yang bermakna dan semoga Allah SWT. Memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua hingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palu, 28 Mei 2025 M  
1 Dzulhijjah 1446 H

Penulis

Nur Amina  
211030048

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	11
E. Garis-Garis Besar Isi	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Konsep Tentang Gaya Kepemimpinan	19
C. Konsep Tentang Kedisiplinan Peserta Didik	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	46
B. Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik	53
C. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta	

Didik.....	65
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

#### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan.....	50
Tabel 4.2 Program keahlian dan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan .....	51
Tabel 4.3 Prestasi Peserta Didik.....	52
Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Dokuemtasi Penelitian

Lampiran 1.2 Pedoman Observasi

Lampiran 1.3 Daftar Informan

Lampiran 1.4 Pedoman Wawancara

Lampiran 1.5 Pedoman Wawancara

Lampiran 1.6 Surat Pernyataan

Lampiran 1.7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 1.8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 1.9 Catatan Peserta Didik

Lampiran 1.10 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Nur Amina  
Nim : 21.1.030.048  
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala

---

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini juga menguraikan bagaimana strategi kepemimpinan tersebut dijalankan untuk menumbuhkan sikap disiplin di kalangan peserta didik, serta sejauh mana strategi tersebut efektif dalam konteks lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini membahas faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan, seperti dukungan dari guru, orang tua, dan peraturan sekolah, maupun faktor-faktor yang menjadi penghambat, seperti rendahnya kesadaran peserta didik, kurangnya keteladanan, atau keterbatasan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, peserta didik, orang tua, komite sekolah, serta Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional dan humanis, yaitu tegas namun tetap mengedepankan pendekatan persuasif dan pembinaan yang personal. Strategi pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pemberian sanksi edukatif, pembiasaan kegiatan rutin seperti apel pagi, salat berjamaah, serta keterlibatan peserta didik dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendekatan konseling dan penguatan karakter juga diterapkan sebagai bagian dari pembinaan menyeluruh. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, komite, dan orang tua, serta ketersediaan fasilitas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas, dan ketidakkonsistenan pola asuh di lingkungan keluarga.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara seluruh komponen sekolah dalam menciptakan iklim disiplin yang mendukung. Gaya kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter menjadi kunci dalam menumbuhkan kedisiplinan yang berkelanjutan di kalangan peserta didik.

## BAB I PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan arah berkembangnya sebuah kehidupan karena antara pendidikan dan kehidupan memiliki keterkaitan yang sangat erat, proses pendidikan tidak lain adalah proses bagi manusia untuk mengarungi samudera kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan bekal untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga individu itu mampu mengenali dirinya dengan segenap potensi yang dimilikinya dan memahami berbagai macam realitas yang akan dihadapinya di masa depan. Banyak sekali penjelasan mengenai pendidikan diantaranya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta : Sinar Grafika, 2003): 2

dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju perubahan yaitu dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan mampu mengembangkan potensi dirinya menuju ke suatu hal yang positif.

Ruang lingkup sekolah diperlukan adanya pengelolaan secara optimal agar visi, misi dan tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja para guru dan bawahannya salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pelimpahan wewenang dan tugas, pelimpahan wewenang yang dimaksud adalah wewenang yang diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan selaku guru yang diberi tugas tambahan yang bertanggung jawab dibidang kesiswaan.<sup>3</sup>

Mengenai kegiatan peserta didik, segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik merupakan tanggung jawab waka kesiswaan baik bidang peningkatan kualitas disiplin pengembangan bakat dan membentuk peserta didik yang taat serta patuh terhadap aturan sekolah. Oleh sebab itu, penanaman karakter disiplin haruslah mulai diinternalisasikan kepada peserta didik. Peserta didik adalah aset yang sangat berharga dalam bangsa ini dan disiplin adalah suatu modal

---

<sup>2</sup>Rulam Ahmadi, *pengantar pendidikan asas dan filsafat pendidikan*, (yogyakarta: redaksi, 2014), 38

<sup>3</sup>Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2013), 2

yang pokok dan wajib untuk dibentuk sejak dini kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan berperan penting dalam membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan kedisiplinan ini, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi peserta didik agar memiliki kedisiplinan yang baik. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat membantu peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan dan bagaimana cara mengembangkannya. Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur.<sup>5</sup>

Disiplin bukanlah sesuatu hal yang muncul sendiri di dalam diri peserta didik, namun sejak kecil sebelum menjadi peserta didik atau masa anak-anak karakter disiplin sudah harus dibentuk dan diarahkan. Tanggung jawab kedisiplinan adalah tanggung jawab bersama baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Jadi kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat diterapkan diseluruh Masyarakat disekitar sekolah. Namun kedisiplinan siswa tidak

---

<sup>4</sup>Ibid., 3.

<sup>5</sup>Trisnawati, Destya Dwi. "Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah." *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1.1 (2013): 397

hanya berarti mengikuti aturan dan peraturan, tetapi juga berarti memiliki disiplin diri, disiplin waktu dan disiplin dalam mengelola diri sendiri.<sup>6</sup>

Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, tetapi untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen sekolah, yaitu proses kerja sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, oleh karena itu wakil kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berpengaruh dan harus memiliki kemampuan administrasi.<sup>7</sup>

Manajemen sekolah yang efektif, bidang kesiswaan diarahkan untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, minat, dan bakat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan untuk menegakkan disiplin peserta didik. Indikator bahwa peserta didik yang memiliki *grade* yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah, prestasi akademik maupun ekstra kurikulernya baik, tidak bolos, tidak tinggal di kelas, dan tidak *drop out*.<sup>8</sup>

Kedisiplinan pasti erat kaitannya dengan tata tertib sekolah, karena arti kedisiplinan itu sendiri adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai

---

<sup>6</sup>Utami, Septi Wahyu. "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa." *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2019), 63

<sup>7</sup>Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar." *qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 (2021), 289

<sup>8</sup>Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 55

-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban,<sup>9</sup> Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah untuk mengatur tingkah laku dan sikap peserta didik, guru, dan staf. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri.<sup>10</sup>

Agar tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah dapat berfungsi seperti apa yang diharapkan, maka pelaksanaannya memerlukan perhatian sebagai berikut:

1. Tata tertib ini harus diperkenalkan kepada peserta didik secara jelas dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
2. Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tidaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya "main-main" dan unuk "menakut-nakuti" saja.
3. Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan seperti, memberikan teguran (peringatan secara lisan), diskors (dikeluarkan sementara/tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu), dan hukuman lainnya.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa "meskipun

---

<sup>9</sup>Fawaid, Moh Mansyur. "Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2.1 (2017), 11

<sup>10</sup>Wahdjosumindo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 188

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Dan Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2008), 62

disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik, seperti masih banyak peserta didik yang datang ke sekolah terlambat, peserta didik telat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, coret-coret tembok dilingkungan sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap”.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, banyak hal yang berkaitan dengan kedisiplinan. Salah satunya tentang tingkah laku peserta didik, ada beberapa peserta didik yang mempunyai sikap disiplin yang bagus dan itu dimulai dari dirinya dan kemudian didukung oleh keluarga, lingkungan, sekolah dan tempat tinggalnya. Dengan motivasi yang kuat peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah, seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, aktif dalam kegiatan sekolah, belajar, dan dalam kesehariannya. Akan tetapi tidak jarang pula peserta didik yang sering melanggar peraturan, salah satunya adalah peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, berkelahi, berpakaian tidak lengkap, merokok dan lain-lain. Hal seperti itu sering terjadi di kalangan para peserta didik.

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *“Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya”*. (Jakarta: Kencana. 2018), 116

Dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada saat ini, SMK Negeri 1 Labuan menjadi salah satu lembaga yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan objek penelitian. Sekolah ini memiliki peran yang signifikan dalam menangani permasalahan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, Kepala Sekolah terutama melalui peran Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan bertugas menangani berbagai permasalahan peserta didik, mulai dari awal masuk hingga lulus dari sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan adalah sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Desa Labuan Kabupaten Donggala yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, SMK Negeri 1 Labuan telah berupaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai salah satu aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan menginspirasi peserta didik untuk menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan sudah terimplementasi dengan cukup baik dan menunjukkan arah yang positif. Salah satu indikatornya adalah pelaksanaan absensi peserta didik di lapangan yang terorganisir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Apabila ada siswa yang datang terlambat, mereka diwajibkan untuk menghadap wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan guna menerima sanksi, seperti membersihkan halaman sekolah atau berlari mengelilingi lapangan. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga memantau kehadiran peserta didik dalam kegiatan sholat berjamaah di masjid sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Penelitian mengenai kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan pada umumnya telah banyak dilakukan, namun mayoritas masih berfokus pada kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam manajemen sekolah secara umum. Sementara itu, kajian mengenai gaya kepemimpinan wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan masih sangat terbatas, terutama dalam konteks implementasinya terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan seperti SMK. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung melihat aspek kepemimpinan dari sisi administratif atau hasil-hasil formal seperti prestasi dan kehadiran, namun belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana proses interaksi kepemimpinan berlangsung secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari, khususnya dari posisi strategis wakil kepala sekolah.

Studi-studi yang ada sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga kurang menangkap dinamika sosial, nilai-nilai, serta konteks hubungan antara pemimpin dan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan dapat memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menggali pengalaman, persepsi, serta praktik kepemimpinan dalam konteks kultural dan sosial di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di tingkat menengah sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan seperti apakah yang digunakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga peserta didik lebih terinspirasi dan patuh untuk menjadi lebih disiplin dalam lingkungan sekolah. Untuk itulah penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala"**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di SMK

Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala?

2. Bagaimana Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 labuan Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 labuan Kabupaten Donggala.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedidiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat digunakan oleh civitas akademik yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.
- b. Sebagai sebuah studi empiris yang memberikan gambaran tentang bagaimana Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di lingkungan kejuruan (SMK).
- c. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang berminat untuk membahas tentang Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.

#### ***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Sebelum membahas lebih jauh tentang persoalan yang dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar skripsi yang berjudul "Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan".

Agar tidak timbul kesalahpahaman dalam memahami konteks judul skripsi ini, penting kiranya penulis memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut:

##### **1. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.

Dalam pengertian lain gaya kepemimpinan adalah pola perilaku, strategi ataupun konsep yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan atau tipe kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung dan tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan ialah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi bawahannya.<sup>13</sup>

Adapun definisi gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.<sup>14</sup>

Jadi gaya kepemimpinan adalah suatu pola atau perilaku yang konsisten ditampilkan seorang pemimpin yang diketahui oleh pihak lain ketika dia berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengawasi dengan ketat terhadap tugas,
- b. Pengambilan keputusan,
- c. Memberikan Intruksi,
- d. Bertanggung Jawab,

---

<sup>13</sup>Hamid, Ramadhani Naufal, and Triono Ali Mustofa. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa". (Studi Kasus: SMPN 23 Surakarta)." *Journal on Education* 6.1 (2023):3761

<sup>14</sup>Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif" (*SHEs: Conference Series* 5: Universitas Sebelas Maret, 2021): 147

- e. Memperhatikan Hubungan Baik Dengan Bawahannya,
- f. Memotivasi Karyawan,
- g. Partisipasi,
- h. Menjalinkan Komunikasi,
- i. Mengembangkan Suasana Bersahabat.<sup>15</sup>

## 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah seseorang yang membantu tugas kepala sekolah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan. Wakil kepala sekolah bertugas membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan. Tugas pokok dan fungsi wakil kepala sekolah adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, seperti menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat peserta didik yang memiliki tugas untuk mengelola yang berhubungan dengan siswa di sekolah. Sebagai *middle managemet* di bawah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatur segala kegiatan peserta didik.<sup>16</sup>

## 3. Kedisiplinan Peserta Didik

---

<sup>15</sup>Kamal, Fahmi, Widi Winarso, and Edy Sulistio. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)* 15.2 (2019). 23-25

<sup>16</sup>Indrawan, Irjus. "Manajemen Wakil Kepala Sekolah Madrasah Bidang Kesiswaan di MTS Nurul Huda KM. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 78

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ta'at dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, dan mendapat imbuhan ke-dan-an jadi kedisiplinan bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, tanpa suatu adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik yaitu sikap taat dan patuh dalam meningkatkan kedisiplinan atau kesadaran seseorang dalam mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Gambaran awal skripsi ini, penulis perlu mengemukakan gari-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. untuk memudahkan pemahaman, penjelasan dan penelaah pembahasan pokok permasalahan yang akan di bahas, maka skripsi ini disusun dalam lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari lima sub Bab yang yakni tetang latar belakang masalah yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan, pembahasan selanjutnya dikemukakan pada

---

<sup>17</sup>Hilyati Fadhilah<sup>1</sup>, Syahnar<sup>1</sup>, Megaiswari Biran Asnah<sup>1</sup>, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*.(2019), 96

rumusan masalah sebagai landasan dalam pembahasan skripsi ini sehingga lebih terarah dan sistematis, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian baik secara praktis maupun secara ilmiah. dan uraian berikutnya penulis memberikan definisi setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Bab II yaitu penulis mengemukakan tentang kajian Pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini membahas Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan, yang mana dari hasil penelitian-penelitian tersebut, menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

Bab III adalah metode penelitian yang mengemukakan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulis skripsi meliputi sub bab: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian di lapangan, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis.

Bab V Penutup Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan

pembahasan sebelumnya.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang “Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik” untuk jauh lebih mengetahui perbandingan, berikut ini ada beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh H. Hardiani tentang “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang sudah cukup maksimal. Dengan faktor pendukung wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saling bekerjasama dalam mendisiplinkan peserta didik yang ada. Faktor penghambatnya adalah di mana masih ada beberapa peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah dan memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>H. Hardiani, “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Mts Ddi Ujung Lero”. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan pengabdian Masyarakat*, (2022), 853

Tentunya ada persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian penulis, adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan perbedaannya adalah penelitian ini lebih di fokuskan pada Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada peserta didik sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya ke Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh T.D.E. Abeng, Abdul Muis Daeng Pawero, Anisa Ramli tentang “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara sudah cukup maksimal dibuktikan dengan faktor pendukungnya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan saling bekerjasama dalam mendisiplinkan peserta didik yang ada. Faktor penghambatnya adalah dimana masih ada beberapa peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah dan memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah.<sup>2</sup>

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian

---

<sup>2</sup>T.D.E. Abeng, Abdul Muis Daeng Pawero, Anisa Ramli, “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”, *Journal of Islamic Education Leadership: IAIN Manado*, (2021), 49

penulis, persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan peserta didik, hanya saja peneliti di atas berfokus pada strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa disekolah yang ditelitinya. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian di atas yaitu di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, Sementara penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Labuan Kecamatan labuan Kabupaten Donggala. Kemudian perbedaan berikutnya, penulis Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Terhadap Kedisiplinan peserta didik, sementara peneliti di atas membahas tentang bagaimana strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Komariah, S.Pd.I, M.Pd.I & Rohana S.Pd.I tentang "Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Tembilahan dikategorikan "BAIK". Didukung dengan hasil angket 67,68 %.<sup>3</sup> Tentunya ada persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian penulis yaitu persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Sedangkan

---

<sup>3</sup>Nur Komariah, Rohana, "peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah tembilahan", *Jurnal Al-Afkar*. (2015), 91

perbedaannya yaitu peneliti ini lebih memfokuskan bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta didik, untuk mengetahui apa saja sumber-sumber yang menjadi pemicu terjadinya pelanggaran disiplin peserta didik, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi terjadinya pelanggaran disiplin siswa di sekolah yang diteliti, sedangkan penulis fokus pada gaya kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik yang ada pada sekolah yang diteliti.

## ***B. Konsep Tentang Gaya Kepemimpinan***

### **1. Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Gaya atau pola adalah model, cara kerja, atau sistem. Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.<sup>4</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin

---

<sup>4</sup>Noor, Muslichan. "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019): 144

membawakan diri dan menggunakan kewenangannya dalam menjalankan peran kepemimpinan. Gaya ini tidak hanya dipengaruhi oleh karakter pribadi pemimpin, tetapi juga oleh suasana atau iklim yang terbentuk melalui struktur dan budaya kelompok. Pada dasarnya, gaya kepemimpinan mencerminkan metode yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan para bawahannya. Melalui gaya tersebut, pemimpin berupaya memengaruhi perilaku bawahan agar bersedia bekerja sama dan berkontribusi secara efektif demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, uraian mengenai gaya kepemimpinan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri-ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan atau karyawan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan yaitu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

## **2. Faktor-Faktor Gaya Kepemimpinan**

Pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang sudah menjadi ciri khas seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pola perilaku atau cara yang dipilih yang dipergunakan oleh seorang pemimpin. Menurut Setiana, mengemukakan bahwa dalam melaksanakan aktivitas pimpinan ada beberapa faktor gaya kepemimpinan yaitu:

---

<sup>5</sup>Laili, Wahdatul, and Mochammad Isa Anshori. "Leadership and Management Style pada PT PAL Indonesia": Studi Literatur Review." *Journal of Management and Creative Business* 2.2 (2024), 161-178.

- a. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu yang mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan.
- b. Harapan dan perilaku atasan.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan
- f. Harapan dan perilaku rekan.<sup>6</sup>

Indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono dalam Padauleng adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Kemampuan Mengambil Keputusan, Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memilih satu atau beberapa pilihan alternatif pilihan yang menurut perhitungan adalah yang paling tepat.
- b. Kemampuan Memotivasi, Kemampuan memotivasi adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong dan menggerakkan bawahan untuk mengeluarkan seluruh

---

<sup>6</sup>Setiana, Hakiki, Ridwan, and Adi Robith. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.8 (2023), 161

<sup>7</sup>Ferliandre, Anjas, and Meita Anggraini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan: Gaya Kepemimpinan, Kepribadian Dan Strategi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2.1 (2021): 133

kemampuannya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

- c. Kemampuan Komunikasi Kemampuan komunikasi adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, atau instruksi kepada bawahannya dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti.
- d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan Kemampuan mengendalikan bawahan adalah kemampuan untuk menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan dari pemimpin dengan menggunakan kekuatan dan kekuasaan jabatan untuk mewujudkan tujuan jangka panjang, termasuk di dalamnya memberikan arahan yang bersifat memaksa mengenai apa yang harus dilakukan oleh bawahan.
- e. Kemampuan Mengendalikan Emosi Kemampuan mengendalikan emosi adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menyadari dan mengetahui perasaan positif dan negatif serta melampiaskan emosi tersebut pada tindakan yang positif. Pemimpin yang dapat mengontrol emosinya dengan baik akan lebih objektif dan realistis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor gaya kepemimpinan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut: 1) hubungan pemimpin dan bawahan (*leader-member-relation*), yaitu sejauh mana bawahan memberikan dukungan kepada pemimpin, tergantung pada tingkat interaksi dan komunikasi yang

efektif antara keduanya. 2) struktur tugas, yaitu sejauh mana tugas-tugas yang harus dilaksanakan terstruktur dan disertai oleh prosedur yang jelas dan tegas, sehingga memudahkan pelaksanaan tugas. 3) posisi kewenangan, yaitu tingkat pengaruh seorang pemimpin dalam pengangkatan, pemberhentian, penegakan disiplin, promosi, dan kenaikan gaji, serta pengaruhnya pada keputusan organisasi.

### **3. Manfaat Gaya Kepemimpinan**

Manfaat penerapan prinsip dan gaya kepemimpinan yang tepat dan efektif memberikan sejumlah manfaat bagi organisasi. Manfaat gaya kepemimpinan yaitu:

- a. kepemimpinan yang efektif memberi organisasi pendekatan holistik untuk dapat menjalankan tugas-tugas manajemen secara tepat,
- b. gaya kepemimpinan yang efektif harus didasarkan pada kriteria yang objektif, tetapi metode yang dipilih dapat disesuaikan dengan bagaimana keadaan organisasi,
- c. gaya kepemimpinan yang efektif harus mampu memberikan struktur kerja yang penting dari bagian manajemen dan diidentifikasi serta ditingkatkan secara berkala sesuai dengan tupoksi kerja,
- d. kepemimpinan yang efektif harus mampu menawarkan dan mencari peluang perbandingan, opsi-opsi tak terduga dengan sumber daya manusia lain baik di dalam maupun bukan dalam sistem organisasi,
- e. kepemimpinan dan manajemen yang efisien harus dapat menciptakan struktur dan proses yang memungkinkan anggota

terlibat banyak di dalam organisasi dan membangun hubungan personal yang baik dengan anggota.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian mengenai manfaat kepemimpinan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa seorang pemimpin besar harus terbuka dan mendengarkan pegawainya, serta aktif mencari solusi untuk pengembangan bakat mereka. Seorang pemimpin besar adalah seseorang yang tidak melihat diri mereka sebagai peringkat lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka, tetapi lebih diartikan sebagai perpanjangan dari mereka dan mementingkan pengembangan karir pegawainya.

#### **4. Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan**

Tipe gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi bawahannya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi bawahannya membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak gaya kepemimpinan, namun gaya yang baik tidak mudah ditentukan. Dalam mewujudkan tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal maka akan berlangsung suatu aktifitas kepemimpinan dan aktifitas tersebut akan dipilah-pilah maka akan terlihat secara jelas kepemimpinan dengan pola masing-masing.

Pemimpin sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dapat menentukan jalannya sendiri. Organisasi yang dipimpinnya dapat digolongkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang

---

<sup>8</sup>Wulandari, Fitri, and Regina Deti Mulyo Harsono. "Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review)." *YUME: Journal of Management* 7.1 (2024), 845

dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjalankan fungsi managemennya dalam memimpin bawahanannya.<sup>9</sup> Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya kepemimpinan demokratis yang mencakup anggota/bawahan dalam pengambilan keputusan guna menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Gaya tersebut terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama.<sup>10</sup>

Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan,

---

<sup>9</sup>Ahmad, DZ, Muqopie, A, Zohriah, A, & Fauzi, A. "Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan". *Journal on Education, jonedu.org*.(2023), 5220

<sup>10</sup>Ahmad, Dimas Zuhri, et al. "Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 6.1 ,(2023), 5223

komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, prakarsa bisa datang dari bawahan atau pimpinan, bawahan memiliki banyak kesempatan dalam menyampaikan saran atau pendapat dan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan bersifat permintaan dengan mengenyampingkan sifat instruksi, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

b. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan memimpin berdasarkan adanya peraturan. Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi *fleksibilitas* .<sup>11</sup> Segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam berkreasi dan bertindak, itupun tak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku.

Ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa

---

<sup>11</sup>Haryani, R., & Lubis, M. J. Darwin. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru". *Jurnal Basicedu*, 6:(2022), 3

melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas; Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.<sup>12</sup>

c. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

*Laissez-Faire* adalah tipe gaya kepemimpinan yang cenderung pasif. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini akan membiarkan orang lain untuk mengambil keputusan. Pemimpin menyerahkan keputusan sepenuhnya di tangan kelompok. Namun hal ini bukan berarti pemimpin tidak ikut campur dalam proses diskusi. Dalam proses ini, pemimpin lebih berperan sebagai pengawas. Dalam proses diskusi, pemimpin akan memberikan dampak positif dan negatif dari setiap keputusan yang diambil. Jadi meskipun pemimpin menyerahkan keputusan sepenuhnya ke dalam tangan anggota, pemimpin tidak akan membiarkan anggota mengambil keputusan tanpa arah. Namun, sama seperti pemimpin demokratis, gaya *Laissez-Faire* tidak cocok digunakan pada saat kritis karena akan menghambat pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar

---

<sup>12</sup>Ahmad, Dimas Zuhri, et al. "Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 6.1 ,(2023), 5223

<sup>13</sup>Pakarti, Lintang Bias. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire dan Otokratis Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Millennial Studi Pada Karyawan Ublixmedia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* :(2021), 5222

tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

d. Gaya Kepemimpinan *Paternalistic*

Gaya kepemimpinan *paternalistik* juga diidentifikasi dengan gaya "kebakakan" di mana seorang pemimpin memperlakukan bawahannya seperti anak-anak dan cenderung otoriter. faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan ada 3 yaitu :

1) Paternalistik (*Benevolence*)

Paternalistik (*Benevolence*) adalah kepemimpinan paternalistik yang banyak memberikan kebebasan kepada karyawannya untuk berkreaitivitas guna perkembangan organisasi. Atasan cukup memberikan pengawasan dalam proses kerja karyawan. Selain itu, atasan juga menunjukkan kebaikan hati dengan memperlihatkan kepedulian (dalam taraf normal) terhadap kehidupan pribadi karyawan misalnya dengan secara rutin menanyakan kondisi keluarga karyawan. Sebagai negara kolektif, nilai kekeluargaan menjadi penting bagi para karyawan di Indonesia.<sup>14</sup>

2) Paternalistik Bermoral (*Moral*)

Paternalistik Bermoral (*Moral*) adalah kepemimpinan

---

<sup>14</sup>Pratiwi, Sekar, and Ima Rahmawati. "Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *Jurnal Kajian Islam Modern* 8.1 ,(2022): 47

paternalistik yang menunjukkan teladan yang baik kepada karyawan dengan cara mematuhi berbagai peraturan yang berlaku baik peraturan perusahaan maupun norma masyarakat. Atasan dengan gaya ini akan bertanggung jawab dan memimpin dengan memberi contoh yang baik tidak hanya dalam ranah pekerjaan namun juga dalam keseharian pribadi.<sup>15</sup>

### 3) Paternalistik Otoriter (*Authoritarian*)

Paternalistik Otoriter (*Authoritarian*) adalah kepemimpinan paternalistik yang berani mengambil keputusan sendiri untuk memberikan yang terbaik bagi karyawan. Dalam hal ini, otoriter yang dimaksud adalah bersikap tegas. Sebagai negara yang termasuk dalam kategori *high power distance*, gaya ini dianggap efektif karena bawahan cenderung menuruti arahan atasannya.<sup>16</sup>

Kepemimpinan paternalistik juga mengkombinasikan kedisiplinan yang tinggi dan wewenang, dengan kebajikan figur bapak, dan integritas moral di dalam suasana yang personal. Konsep kepemimpinan paternalistik didasarkan pada nilai-nilai timbal balik, pertimbangan, dan saling menghormati. Atasan akan menghormati, memberi pertimbangan, dan informasi manajemen kepada guru, serta respon, guru yang merasa puas

---

<sup>15</sup>Gul, and Ayse, B.G., "The Relationship Between Paternalistic Leadership And Organizational Commitment": Investigating The Role Of Climate Regarding Ethics, *Journal of Business Ethics*. Volume 82.(2008), 955

<sup>16</sup>Ibid., 956

secara spontan bekerja sama dan berkomitmen sepenuh hati kepada lembaga.

#### 4) Gaya Kepemimpinan otokratis *Autocratic*

Gaya kepemimpinan otokratis ini bisa dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin adalah untuk menunjukkan dan memberi perintah, sementara kewajiban bawahan hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.<sup>17</sup>

#### e. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai hasil yang lebih tinggi daripada yang diharapkan, melalui perubahan nilai, keyakinan, dan tujuan individu demi kepentingan organisasi. Pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pengembangan potensi individu

---

<sup>17</sup>Ahmad, Dimas Zuhri, et al. "Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 6.1,( 2023), 5221

melalui pendekatan visioner, komunikasi yang jelas, dan keteladanan.

Menurut Robbins dan Judge, pemimpin transformasional memiliki empat komponen utama, yaitu:

- 1) Idealized Influence (Pengaruh Ideal), pemimpin menjadi panutan, menunjukkan integritas, etika, dan kepercayaan diri.
- 2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif), pemimpin memberikan visi dan misi yang menantang dan membangkitkan semangat kerja.
- 3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), pemimpin mendorong inovasi dan berpikir kritis terhadap cara kerja yang ada.
- 4) Individualized Consideration (Pertimbangan Individual), pemimpin memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan pengembangan individu.<sup>18</sup>

Dalam konteks sekolah, gaya kepemimpinan transformasional membantu menciptakan iklim yang positif, partisipatif, dan mendukung kedisiplinan serta karakter siswa melalui keteladanan dan keterlibatan emosional yang kuat.

#### f. Gaya Kepemimpinan Humanis

Kepemimpinan humanis adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan hubungan interpersonal yang harmonis antara pemimpin dan bawahannya. Pemimpin humanis memperlakukan bawahannya sebagai manusia yang memiliki emosi, keinginan, dan kebutuhan, bukan sekadar alat pencapai tujuan organisasi.

Menurut Sendjaja, ciri utama pemimpin humanis adalah:

Memiliki empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan emosional dan

---

<sup>18</sup>Robbins, S.P. & Judge, T.A., 2019. *Organizational Behavior*. 18th ed. Harlow: Pearson Education. Available at: <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/organizational-behavior/P200000002916> [Accessed 20 Jul. 2025].

psikologis bawahannya.

- 1) Menghargai martabat dan hak setiap individu.
- 2) Membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan setara.
- 3) Mendorong terciptanya suasana kerja yang harmonis dan bermakna.<sup>19</sup>

Dalam dunia pendidikan, pemimpin humanis berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung, aman, dan membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa dihargai, dimengerti, dan lebih terbuka dalam menerima pembinaan, termasuk dalam konteks kedisiplinan.

### ***C. Konsep Tentang Kedisiplinan Peserta Didik***

#### **1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik**

Disiplin berasal dari kata (*disco didici*) yang berarti belajar, belajar mengandung makna menambah ilmu pengetahuan untuk mempertinggi kedudukan seseorang. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk medisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan kehidupan yang ada. Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat.<sup>20</sup>

Sekolah merupakan tempat peserta didik belajar disiplin, seperti dalam belajar membaca, belajar mencintai buku, dan belajar bagaimana

---

<sup>19</sup>Sendjaja, S.D., 2015. Kepemimpinan humanistik: Pendekatan etika dan spiritual dalam organisasi. *Jurnal Administrasi dan Organisasi*, 12(1), pp.23–35. Available at: <https://journal.ui.ac.id/index.php/jbb> [Accessed 20 Jul. 2025].

<sup>20</sup>Mz, Ihsan. "Peran konsep diri terhadap kedisiplinan peserta didik." *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2.1 (2018): 3

caranya belajar. Semua ini akan berhasil apabila guru dapat mendisiplinkan diri. Biasanya kata disiplin berkonotasi *negative*, karena tatanan kehidupan yang dimaksud mengarah kepada pemberian hukuman. Dalam arti lain disiplin merupakan suatu ilmu tentang tatanan kehidupan yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka menjalani hidup dan peraturan yang mengikat dengan mulus tanpa ada halangan dan hambatan.<sup>21</sup>

Disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawannya adalah malas, dan tidak jarang kita lihat peserta didik yang membaca buku di hari libur ketimbang dengan pergi nongkrong bersama teman-teman.<sup>22</sup>

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian disiplin :

- a. Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi dalam buku administrasinya dalam Pendidikan sekolah, disiplin berarti segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri dari tuntunan yang muncul dari peserta didik terhadap lingkungan setempat.<sup>23</sup>
- b. Kamarudin, disiplin merupakan suatu keadaan yang

---

<sup>21</sup> Yamin dan Ansari. *Taktik Mengembangkan Individual Peserta didik*. (Jakarta: Putra Grafika, 2008), 3

<sup>22</sup> Jeumpa, N. *Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar aqidah akhlak peserta didik*. (Serambi Tarbawi, 8.1, 2020), 99

<sup>23</sup> Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Pedoman penyelenggaraan administrasi pendidikan di sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 229

menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dilakukan oleh orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi atau sekolah yang diikat oleh sebuah peraturan.<sup>24</sup>

- c. Djamarah adalah "suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan peribadi dan kelompok"<sup>25</sup>

Membicarakan disiplin peserta didik, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri peserta didik, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah mulai dari nyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti geng, berkelahi, atau tawuran, penyalahgunaan narkoba, mencuri bahkan Tindakan lainnya. Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian mengenai pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian disiplin, terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan

---

<sup>24</sup>Saharuddin, Andi, and Kamaruddin Kamaruddin. "Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Online Manajemen ELPEI* 2.1 (2022): 331

<sup>25</sup>Djamarah, S. B. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002), 12

<sup>26</sup>Febria Kurniasih, Hadi Wijaya, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat", *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 5,(2019), 328

senang hati.

## 2. Tujuan Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka mungkin peserta didik menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar peserta didik.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan kedisiplinan pada peserta didik adalah untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, serta membentuk karakter yang baik. Kedisiplinan juga membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

## 3. Manfaat Kedisiplinan Peserta Didik

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenang dan teratur. Istilah disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Kedisiplinan akan menciptakan kesediaan atau ketaatan seluruh warga sekolah untuk mematuhi aturan, tata tertib,

---

<sup>27</sup>Utami, Septi Wahyu. "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan peserta didik." *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2019): 63

norma yang telah dibuat oleh pemimpin dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap peserta didik.<sup>28</sup>

#### 4. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan hal yang dibutuhkan dalam berkehidupan di masyarakat. Kedisiplinan mampu membuat kualitas diri seseorang meningkat. Penerapan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan akuntabilitas seseorang dan meningkatkan rasa percaya orang lain. Pada dunia profesional, kedisiplinan merupakan hal mutlak yang diperlukan agar dapat bersaing secara kompetitif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.
- d. Disiplin dapat dilatih dengan mentaati peraturan-peraturan.

Namun, masih dijumpai perilaku peserta didik seperti tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat masuk sekolah, dan lain sebagainya. Perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dapat dikatakan tidak disiplin karena bertentangan dengan karakter disiplin.<sup>29</sup>

Adapun indikator disiplin antara lain:

- a. Masuk sekolah tepat waktu

---

<sup>28</sup> Ibid., 66

<sup>29</sup> Novitasari, Dwi Wulan, and Muhammad Abduh. "Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022), 2

- b. Mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal
- c. Memakai seragam sekolah sesuai peraturan
- d. Membuat surat pemberitahuan apabila tidak masuk sekolah
- e. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif
- f. Mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah mengerjakan tugas sekolah
- g. Menjalankan piket kelas sesuai jadwal
- h. Mengatur waktu belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya upaya guru untuk menemukan dan mengembangkan inovasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Maka guru harus mampu melatih kedisiplinan peserta didik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Sesuai dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta didik, dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif-kualitatif*. Artinya hasil eksplorasi atas subyek penelitian melalui pengamatan dan semua variannya, dan wawancara mendalam dan harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, yang berupa data dan informasi.<sup>1</sup>

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan, pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Berdasarkan pengertian tersebut nantinya peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai Gaya Kepemimpinan

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih, Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam hal ini tempat atau Lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Labuan. Peneliti menentukan Lokasi di sekolah tersebut sudah mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi kualitas sekolah baik dan letak lokasinya yang mudah diakses. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Labuan adalah karena sekolah tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik di bawah arahan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis di lokasi penelitian sangat penting agar data yang didapatkan lebih akurat dan faktual. Dalam hal ini, penulis berposisi sebagai perencana, pelaku utama, pelaksanaan pengumpulan data, penganalisis data dan pada akhirnya juga berkedudukan sebagai penulis hasil penelitian. Sebagai pelaku utama dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data, penulis harus berpartisipasi penuh dan aktif serta mengamati dan mencari informasi melalui wawancara dan dokumentasi.

Sebelum meneliti penulis membawa surat rekomendasi penelitian dari UIN Datokarama Palu yang ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah dengan demikian penulis diketahui kehadirannya di tempat penelitian.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan

suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan satu penelitian, bila penelitian tidak memiliki data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data primer dan sekunder. Kedua jenis pengukur data tersebut yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan disajikan data peneliti dari sumber data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah itu sendiri yang mendalam dan observasi.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber data sekunder meliputi referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Labuan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan awal dari sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan alat bantu dan tanpa alat bantu, observasi merupakan

aktivitas yang dilakukan yang bisa mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, dan tujuan dilakukannya observasi.<sup>2</sup>

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan kejadian yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Pengamatan ini dapat dilakukan secara *partisipatif* (terlibat) maupun *non partisipatif* (tidak terlibat). Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan *partisipatif* dan *non partisipatif*. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang berisi tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini peneliti terlebih dahulu

---

<sup>2</sup>immy Rumengan, *metode penelitian kualitatif*, (bandung: cipta pustaka medanperintis, 2013), 66

mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.<sup>3</sup>

Informan dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala. Mereka terdiri dari Kepala Sekolah yang memberikan informasi terkait kebijakan umum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yang menjelaskan dukungan fasilitas, serta guru PAI yang berperan dalam penerapan kedisiplinan di kelas. Peserta didik menjadi informan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan kedisiplinan di sekolah. Selain itu, orang tua atau wali peserta didik dan komite sekolah turut dilibatkan untuk mengetahui dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemilihan informan dilakukan secara purposif agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan, tetapi data ini hanya menjadi penelitian sekunder yaitu sebagai bahan tambahan.<sup>4</sup>

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknis analisis data adalah proses mengatur aturan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori dan satuan ukuran dasar. Adapun data yang akan nantinya penulis peroleh dilapangan akan

---

<sup>3</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remajarosdakarya, 2008), 180

<sup>4</sup>Akbar Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), 73.

dikumpulkan cara menulis atau mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan data kemudian dilanjutkan dengan penyajian.<sup>5</sup> Di bawah ini teknik analisa data yang akan penulis jadikan pedoman yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagaimana yang di kode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang merupakan pilihan analisis.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yang mengenai “Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan Kabupaten Donggala”, sehingga dapat ditemukan sesuatu dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu antara lain: mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, mencari hal-hal yang dapat dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti.<sup>6</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah penyampaian

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),103.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), 247

informasi berdasarkan data yang di peroleh dari SMK Negeri 1 Labuan. Sesuai fokus dengan penelitian yang terkait dengan Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan dan Kedisiplinan Peserta Didik.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman data penelitian untuk mengetahui analisis Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan. Aktivitas pada tahapan ini antar lain: Pertama, yaitu membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, yaitu memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan kembali penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.<sup>7</sup>

### 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan oleh penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini Matthew menjelaskan : Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data. Seorang yang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, keteraturan, pola penjelasan alur sebuah akibat dan proporsi.<sup>8</sup>

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari data

---

<sup>7</sup>Ibid,248

<sup>8</sup>Matthew B.Milles, *Analisis Buku Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*, (Cet, 1: Jakarta: UI Press, 1992), 435

yang telah di tampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang di buatnya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada wakil kepala sekolah.<sup>9</sup>

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin *validitas*-nya dan *kredibilitas*-nya. Dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMK Negeri 1 Labuan.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), 182



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Tempat Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat dan Profil SMK Negeri 1 Labuan

###### a. Sejarah Singkat

SMK Negeri 1 Labuan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berdiri atas dasar inisiatif masyarakat Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan menengah kejuruan di wilayah tersebut. Pada awal perencanaannya, pembangunan gedung sekolah dimulai pada tahun 2002 dan diresmikan pada tahun 2003 oleh Bupati Donggala, Drs. Habir Ponulele, MM. Sekolah ini awalnya dikenal dengan nama SMK Negeri 1 Tawaeli, sebelum berubah menjadi SMK Negeri 1 Labuan pada tahun 2005, seiring dengan perubahan administrasi wilayah.

Pembangunan sekolah dilaksanakan di atas lahan seluas ±34.655 m<sup>2</sup>, yang merupakan hibah dari masyarakat setempat. Proses pembangunannya didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dana pendamping dari pemerintah daerah melalui program Unit Sekolah Baru (USB). Inisiatif pembentukan sekolah ini dipicu oleh minimnya akses siswa SMP/MTs di Labuan untuk melanjutkan ke jenjang SMK/SMA, yang pada saat itu hanya tersedia di luar wilayah Labuan dan menimbulkan kendala jarak serta biaya.

Pada tahun 2004, SMK Negeri 1 Labuan mulai membuka

penerimaan peserta didik baru dengan tiga program keahlian, yakni Teknik Bangunan (Konstruksi Batu dan Beton), Teknik Ketenagalistrikan (Instalasi Tenaga Listrik), dan Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan), dengan jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak ±130 siswa. Penerimaan dilakukan oleh panitia lokal atas mandat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala. Sejumlah tenaga pengajar honorer direkrut untuk mendukung operasional sekolah, di antaranya Moh. Hasbi, ST; Nuzul Putra Alam, A.Md; Megasasmita; Irsifanita, S.Pd; Alex N. Gugu; dan Ermita, S.Kom. Kepemimpinan awal sekolah dijalankan oleh Drs. Aspi Liwegimpu, S.Pd., kemudian dilanjutkan oleh Moh. Hasbi, ST sebagai pelaksana tugas.

Status negeri sekolah ini diperoleh melalui SK Bupati Donggala Nomor 188.45/0349/BAG.HUKUM pada tanggal 29 Desember 2004. Seiring dengan waktu, terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, termasuk Drs. Rasbin Badrun (2004–2005) dan Drs. Sudono Suhardinoto (2005–2015). Di masa kepemimpinan Drs. Sudono Suhardinoto, sekolah mengalami perkembangan signifikan, antara lain peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Pada periode ini pula, beberapa program studi memperoleh akreditasi B dari BAN-S/M.

Pada tahun 2010, nama sekolah secara resmi diubah menjadi SMK Negeri 1 Labuan berdasarkan SK Bupati Donggala. Dalam rangka menjawab tantangan era teknologi informasi, pada tahun 2012 dibuka program keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Informatika dengan

kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan. Selanjutnya, pada tahun 2015 kepemimpinan sekolah dijabat oleh Drs. Asdin Lasamai hingga tahun 2017, dengan pencapaian seperti pembangunan gedung kantor, ruang kelas baru, serta pembukaan program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Gambar Bangunan.

Kepemimpinan sekolah kemudian beralih kepada Bapak Abdul Muluk, S.Pd., M.Pd. (2017–2021) yang berkontribusi besar dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pembangunan ruang praktik, ruang kelas baru, renovasi pasca gempa, dan penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Setelah masa jabatan beliau berakhir, jabatan kepala sekolah sempat dijalankan secara bergantian oleh pelaksana tugas, yakni Drs. Sudono Suhardinoto (Maret 2021–April 2022) dan Lanuha, S.Pd. (Mei–Juni 2022).

Sejak 10 Juni 2022 hingga saat ini, kepemimpinan SMK Negeri 1 Labuan diemban oleh Drs. Muhammad Ridha Ahmad, M.Pd., berdasarkan SK Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 421.3/356/BKD-G.ST/2022. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah terus menunjukkan kemajuan melalui peningkatan fasilitas fisik, sarana praktik, dan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik.<sup>1</sup>

#### b. Profil Umum SMK Negeri 1 Labuan

SMK Negeri 1 Labuan adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jl. Kramat Raya No. 27, Kelurahan Labuan,

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil Sekolah SMK Negeri 1 Labuan, arsip internal sekolah, diakses oleh peneliti pada saat pengumpulan data lapangan, Mei 2025.

Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Didirikan pada 29 Desember 2004 berdasarkan SK Pendirian No. 188.45/0349/BAG.HUKUM, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Saat ini, SMK Negeri 1 Labuan dipimpin oleh Kepala Sekolah Muhammad Ridha Ahmad.

Dengan luas lahan mencapai 34.658 m<sup>2</sup>, SMK Negeri 1 Labuan memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk 29 ruang kelas, satu perpustakaan, dan dua fasilitas sanitasi untuk siswa. Sekolah ini juga menyediakan akses internet dan sumber listrik dari PLN untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. SMK Negeri 1 Labuan menawarkan berbagai program keahlian, antara lain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Konstruksi dan Properti, serta Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan mencapai 731 siswa, dengan 376 siswa laki-laki dan 352 siswa perempuan. Proses pembelajaran di sekolah ini diselenggarakan secara penuh selama lima hari dalam seminggu, mengikuti kurikulum SMK 2013 Revisi.

Dalam upaya meningkatkan literasi di kalangan siswa, SMK Negeri 1 Labuan melalui Perpustakaan Banua Smart menyelenggarakan Lomba Literasi Sekolah perdana pada Desember 2019. Kegiatan ini meliputi lomba cerdas cermat, pidato dalam bahasa Inggris dan Kaili, serta lomba

menulis resensi. Kepala Sekolah Muhammad Ridha Ahmad menekankan pentingnya peran perpustakaan dalam mendekatkan literasi baca tulis kepada siswa dan seluruh civitas akademika di sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan telah terakreditasi dengan peringkat B berdasarkan SK Akreditasi No. 1857/BAN-SM/SK/2022 yang berlaku hingga tahun 2027. Sekolah ini juga memiliki website resmi yang dapat diakses melalui [www.smknegeri1labuandonggala.sch.id](http://www.smknegeri1labuandonggala.sch.id) untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan akademik dan non-akademik yang dilaksanakan. Dengan berbagai fasilitas dan program yang ditawarkan, SMK Negeri 1 Labuan berkomitmen untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja, serta berkontribusi dalam pembangunan daerah dan nasional.

## 2. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan**

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	29 ruang	Digunakan untuk proses belajar mengajar
2	Perpustakaan	1 ruang	Memiliki program literasi sekolah
3	Laboratorium Komputer	1 ruang	Untuk praktik siswa jurusan TIK
4	Laboratorium Fisika	1 ruang	Untuk praktik pelajaran umum
5	Ruang Guru	1 ruang	Digunakan oleh tenaga pendidik
6	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Kantor administrasi pimpinan sekolah
7	Fasilitas Sanitasi Siswa	2 unit	Terpisah antara laki-laki dan perempuan
8	Fasilitas Sanitasi Guru	2 unit	Untuk guru dan staf

9	Ruang Praktik Kejuruan (Bengkel)	3 ruang	Untuk program Teknik Otomotif & Listrik
10	Listrik	-	Tersambung ke jaringan PLN
11	Akses Internet	-	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran
12	Area Terbuka/Lapangan	1 area	Untuk upacara dan kegiatan olahraga

*Sumber: Data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.*

SMK Negeri 1 Labuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tersedia 29 ruang kelas, perpustakaan dengan program literasi, serta laboratorium komputer dan fisika untuk praktik siswa. Ruang guru, ruang kepala sekolah, serta fasilitas sanitasi untuk siswa dan guru juga disediakan.

Untuk praktik kejuruan, terdapat tiga ruang bengkel khusus jurusan Teknik Otomotif dan Listrik. Sekolah ini dilengkapi dengan akses listrik dari PLN dan internet yang menunjang pembelajaran digital. Selain itu, tersedia area terbuka/lapangan yang digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga. Sarana ini mencerminkan kesiapan sekolah dalam menunjang proses pendidikan yang efektif.

### 3. Program keahlian dan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan

**Tabel 4.2**

**Program keahlian dan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan**

No.	Program Keahlian	Jumlah Peserta Didik
1	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	44 siswa
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	50 siswa
3	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	67 siswa
4	Teknik Komputer dan Informatika	64 siswa
5	Teknologi Konstruksi dan Properti	50 siswa
	Total	275 siswa

*Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.*

SMK Negeri 1 Labuan memiliki lima program keahlian yang mencakup bidang teknik dan teknologi. Program dengan jumlah siswa terbanyak adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (67 siswa), diikuti Teknik Komputer dan Informatika (64 siswa). Total keseluruhan peserta didik berjumlah 275 siswa, yang tersebar merata di tiap jurusan sesuai minat dan bakat masing-masing. Hal ini menunjukkan keberagaman pilihan keahlian yang ditawarkan sekolah untuk mendukung pendidikan vokasi.

#### 4. Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Labuan

**Tabel 4.3**  
**Prestasi Peserta Didik**

No.	Bidang Prestasi	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Catur	Sekolah	Juara 1	2016
2	Karate	Kabupaten/Kota	Juara 1	2016
3	IPA Terpadu	Provinsi	Juara 1	2015
4	Pencak Silat	Provinsi	Juara 1	2015
5	Pencak Silat	Kabupaten/Kota	Juara 1	2015
6	MTQ	Kabupaten	Peringkat 3	2014

*Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.*

SMK Negeri 1 Labuan memiliki rekam jejak prestasi yang baik di berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik. Prestasi siswa diraih di berbagai tingkat, mulai dari tingkat sekolah hingga provinsi.

Beberapa pencapaian unggulan antara lain Juara 1 Catur tingkat sekolah, Juara 1 Karate tingkat kabupaten/kota, serta Juara 1 IPA Terpadu dan Pencak Silat di tingkat provinsi. Prestasi ini menunjukkan partisipasi aktif peserta didik dalam kompetisi serta dukungan sekolah dalam pengembangan minat dan bakat.

#### 5. Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Labuan

**Tabel 4.4**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler**

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi Singkat
1	Pramuka	Membentuk karakter dan kepemimpinan siswa
2	Pencak Silat	Mengembangkan keterampilan bela diri
3	Karate	Melatih disiplin dan ketahanan fisik
4	MTQ	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
5	Catur	Melatih strategi dan konsentrasi

*Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.*

SMK Negeri 1 Labuan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka, Pencak Silat, Karate, MTQ, dan Catur. Setiap kegiatan dirancang untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, mulai dari kepemimpinan, kedisiplinan, keterampilan bela diri, hingga kemampuan intelektual dan spiritual.

#### ***B. Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik***

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Labuan, gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam membina kedisiplinan peserta didik terlihat berjalan cukup efektif dengan

pendekatan yang tegas namun tetap humanis. Setiap pagi, peserta didik mengikuti apel yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah setelah itu di alihkan tanggungjawab kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di mana mereka mendapatkan arahan terkait pentingnya disiplin waktu, seragam, dan perilaku selama berada di lingkungan sekolah. Wakil Kepala Sekolah juga mengawasi secara langsung peserta didik yang datang terlambat dan memberikan sanksi edukatif, seperti membersihkan lingkungan atau berlari mengelilingi lapangan.

Pembinaan kedisiplinan juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah yang kehadirannya diawasi secara rutin. Di depan sekolah, dipasang spanduk penetapan waktu apel pagi atau waktu masuk sekolah sebagai bentuk pengingat dan kontrol kedisiplinan waktu. Komunikasi antara Wakil Kepala Sekolah dengan peserta didik juga berlangsung secara intensif, baik secara individu maupun kelompok, untuk memberikan bimbingan dan motivasi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan menunjukkan kombinasi antara ketegasan, pengawasan ketat, komunikasi terbuka, serta pembinaan karakter yang positif, sehingga mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam hal membina kedisiplinan peserta didik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan menerapkan

gaya kepemimpinan transformasional yang dikombinasikan dengan pendekatan humanis. Gaya ini ditunjukkan melalui upaya untuk memberikan teladan, membangun komunikasi yang terbuka, serta mendorong perubahan perilaku peserta didik melalui motivasi, pembinaan karakter, dan pemberian tanggung jawab. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penegakan aturan semata, tetapi juga mengedepankan pendekatan persuasif dan edukatif, sehingga mampu menciptakan iklim sekolah yang tertib, kondusif, dan mendukung pembentukan sikap disiplin secara menyeluruh.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, mengenai gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang dinilai cukup tegas namun tetap mengayomi. Kepala sekolah menyatakan:

"Kalau dari saya pribadi, gaya kepemimpinan Wakasek Kesiswaan itu sudah cukup pas dan bagus, kalau Beliau itu tegas, tapi tetap bisa dekat dengan anak-anak. Jadi bukan tipe orang yang jauh atau kaku. Anak-anak segan sama beliau, karna cara mendisiplinkan siswa itu. Kalau ada yang salah, ya tetap ditindak, tapi caranya manusiawi. Supaya mereka tetap paham kalau aturan itu harus ditegakkan."<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, informan menilai bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sudah cukup tepat dan efektif dalam membina kedisiplinan peserta didik. Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan bersifat tegas namun tetap mengedepankan pendekatan yang humanis dan dekat dengan peserta didik. Hal ini menciptakan rasa segan yang positif, di mana peserta didik

---

<sup>2</sup>Muhammad Ridha Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang kepala sekolah, 25 Mei 2025.

menghormati beliau bukan karena takut, melainkan karena memahami bahwa setiap tindakan kedisiplinan yang diberikan bertujuan untuk menegakkan aturan dengan cara yang tetap manusiawi. Pendekatan ini dinilai mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Komite Sekolah yang menilai bahwa Wakasek Kesiswaan memiliki karakter pemimpin yang terbuka, tegas namun tetap memperhatikan sisi kemanusiaan siswa. Komite mengatakan:

"Kalau saya lihat, gaya kepemimpinan Wakasek Kesiswaan itu tegas, tapi tetap enak diajak bicara. Beliau itu sering turun langsung di lapangan, periksa anak-anak, lihat kondisi di sekolah. Kalau ada siswa yang buat salah, langsung ditegur dengan teguran yang jelas, dan anak-anak juga bisa terima. Yang bagusnya dari bapak ini beliau terbuka diajak diskusi. Jadi kami dari komite merasa dihargai, suara kami juga didengar."<sup>3</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dinilai tegas namun komunikatif. Informan menyampaikan bahwa Wakasek Kesiswaan tidak hanya menjalankan tugas dari balik meja, tetapi juga aktif turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Ketegasan beliau tercermin dari sikap yang langsung memberikan teguran yang jelas kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, namun tetap dalam batas yang dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, gaya kepemimpinan beliau juga dinilai terbuka terhadap

---

<sup>3</sup>Nurasiah, Anggota Komite SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 24 Mei 2025.

masuk, khususnya dari pihak komite sekolah. Sikap terbuka dalam berdiskusi ini menumbuhkan rasa dihargai dan menjadikan komunikasi antara pihak sekolah dan komite berjalan secara efektif.

Gaya kepemimpinan yang partisipatif seperti ini mendorong terbangunnya komunikasi yang baik antara sekolah dengan pihak luar, termasuk komite dan orang tua.

Dari sisi Guru Agama, kepemimpinan Waka Kesiswaan juga terlihat dalam cara mereka bekerja sama dalam pembinaan akhlak dan disiplin siswa. Guru agama menyatakan:

"Alhamdulillah, kalau soal kerja sama cukup baik. Kalau ada siswa yang buat pelanggaran, biasanya Wakasek Kesiswaan langsung memberikan teguran. Kadang saya diminta dampingi siswa tersebut, supaya pembinaannya tidak cuma berupa sanksi, tapi juga ada sentuhan ke akhlaknya. Jadi kita sama-sama cari cara supaya anak ini bisa berubah pelan-pelan, bukan sekadar takut dihukum tapi paham kenapa itu salah."<sup>4</sup>

Informan menjelaskan bahwa kerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam membina kedisiplinan peserta didik berjalan dengan baik. Setiap kali terjadi pelanggaran, Wakasek Kesiswaan secara sigap memberikan teguran kepada peserta didik yang bersangkutan. Namun, proses pembinaan tidak hanya berhenti pada pemberian sanksi semata. Informan sering kali dilibatkan untuk mendampingi peserta didik tersebut, sehingga proses pembinaan juga menyentuh aspek akhlak dan karakter. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara menyeluruh, dengan tujuan agar

---

<sup>4</sup>Zulfikar, Guru Agama SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 21 Mei 2025.

peserta didik tidak hanya merasa takut akan hukuman, tetapi juga memahami alasan di balik aturan dan pentingnya bersikap disiplin. Pendekatan kolaboratif ini dinilai mampu mendorong perubahan sikap peserta didik secara perlahan dan lebih bermakna.

Dengan kolaborasi tersebut, disiplin tidak hanya dilihat sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritual siswa.

Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga mengonfirmasi bahwa kepemimpinan yang diterapkan terasa adil dan mendidik. Seorang siswa menyatakan:

"Menurut saya, Wakasek Kesiswaan itu tegas, Misalnya kalau kita ada salah biasanya langsung dipanggil menghadap apalagi kalau laki-lakinya yang sering lambat atau bolos langsung dipanggil keruangan BK, biasa juga masi dikasi teguran dikasi tau salahnya di mana. Kadang juga dikasi nasehat, supaya kita bisa sadar sendiri."<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menilai bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki gaya kepemimpinan yang tegas dalam menegakkan disiplin. Setiap pelanggaran yang dilakukan, khususnya oleh peserta didik laki-laki yang sering datang terlambat atau membolos, langsung ditindaklanjuti dengan pemanggilan ke ruang BK. Dalam proses tersebut, Wakasek Kesiswaan tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga menjelaskan kesalahan yang dilakukan serta memberikan nasihat. Pendekatan ini mencerminkan upaya pembinaan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif, agar peserta didik

---

<sup>5</sup>Andi Putri, Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di taman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 23 Mei 2025.

dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki sikap secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang komunikatif dan tidak otoriter mampu menciptakan hubungan yang sehat antara siswa dan pimpinan sekolah. Siswa merasa dihargai, namun tetap memiliki batasan dan aturan yang harus dipatuhi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis, di mana pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada perintah dan hukuman, tetapi juga pada pembinaan, motivasi, dan hubungan emosional yang positif dengan siswa.

Gaya ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun sikap dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Bass dan Riggio, menekankan pentingnya pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual dalam membentuk perilaku positif. Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga menunjukkan sisi humanis, yaitu pendekatan yang menghargai martabat individu, membangun komunikasi empatik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional.

### ***C. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik***

Berdasarkan hasil observasi strategi yang diterapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik preventif, persuasif, maupun represif. Langkah pertama adalah pembiasaan kegiatan rutin seperti apel pagi, doa bersama, dan sholat berjamaah yang bertujuan menanamkan disiplin waktu dan perilaku. Selain itu, pihak sekolah juga menerapkan sistem pengawasan absensi secara ketat dan memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar peraturan.

Strategi lainnya adalah pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti penghargaan siswa teladan dan kesempatan menjadi pengurus OSIS atau ketua kelas. Wakil Kepala Sekolah juga aktif mengadakan kegiatan pembinaan karakter seperti LDKS dan penyuluhan tentang pentingnya kedisiplinan. Seluruh strategi ini dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak sekolah agar kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi aturan yang harus ditaati, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Di SMK Negeri 1 Labuan, upaya pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya bersifat represif melalui sanksi, tetapi juga edukatif, preventif,

dan kolaboratif dengan berbagai pihak di sekolah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa strategi yang dilakukan Wakasek Kesiswaan bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai program sekolah:

"Ada beberapa program yang kita jalankan, seperti upacara bendera setiap hari Senin, pembiasaan sholat zuhur berjamaah, kegiatan penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua itu bukan cuma buat isi kegiatan siswa, tapi tujuannya memang buat melatih mereka supaya punya tanggung jawab, tertib, dan bisa jaga sikap baik di sekolah maupun di luar"<sup>6</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan karakter peserta didik. Program-program tersebut antara lain upacara bendera setiap hari Senin, pembiasaan salat zuhur berjamaah, kegiatan penguatan karakter, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Informan menegaskan bahwa pelaksanaan program tersebut bukan sekadar untuk mengisi waktu peserta didik, melainkan memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu melatih tanggung jawab, ketertiban, dan sikap yang baik. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik mampu membawa nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Kegiatan rutin seperti upacara dan tadarus pagi bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi bagian dari strategi pembiasaan disiplin melalui kebiasaan positif.

Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

---

<sup>6</sup>Muhammad Ridha Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 25 Mei 2025.

menambahkan bahwa strategi kesiswaan juga selaras dengan kurikulum karakter yang sedang dijalankan sekolah:

"Di kurikulum sekarang, kita memang sudah masukkan pendidikan karakter, termasuk soal kedisiplinan. Misalnya lewat proyek-proyek di Profil Pelajar Pancasila, anak-anak diajak kerja kelompok, dibiasakan tanggung jawab sama tugas, dan dilatih supaya tepat waktu. Selain itu, guru-guru juga kita ingatkan terus supaya bisa jadi contoh yang baik di kelas—bukan cuma ngajarin, tapi juga nunjukkin langsung sikap disiplin ke anak-anak"<sup>7</sup>

Informan menjelaskan bahwa implementasi kurikulum saat ini telah mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk aspek kedisiplinan, ke dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk konkret dari penerapan tersebut adalah melalui proyek-proyek dalam program Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik dilatih untuk bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta membiasakan diri untuk bersikap tepat waktu. Selain itu, guru-guru juga diberi peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin secara nyata dalam keseharian di kelas. Dengan demikian, proses pembentukan kedisiplinan dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan.

Keterpaduan antara bidang kesiswaan dan kurikulum menunjukkan bahwa strategi pembinaan kedisiplinan siswa tidak dilakukan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>7</sup>Sugiarto Kasim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 26 Mei 2025.

Guru Agama juga menjelaskan bahwa strategi pembinaan kedisiplinan banyak dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin dan membangun karakter:

"Kegiatan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, pengajian, itu semua melatih anak supaya terbiasa tertib. Mereka belajar ikut aturan waktu, jaga sikap, dan supaya juga saling menghargai satu sama lain."<sup>8</sup>

Informan menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan pengajian memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk terbiasa mengikuti aturan waktu, menjaga sikap, serta membangun sikap saling menghargai antar sesama. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kegiatan rutin sekolah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan harmonis.

Dengan adanya pembiasaan spiritual seperti ini, siswa tidak hanya disiplin secara fisik (misalnya datang tepat waktu), tetapi juga tumbuh kesadaran moral dalam dirinya.

Di sisi lain, Komite Sekolah menyampaikan bahwa pihaknya sering dilibatkan dalam menyusun dan mendukung pelaksanaan strategi tersebut:

"Beberapa kali kita diajak rapat, terutama pas awal tahun ajaran baru. Kita biasa dikasih draft aturan, terus diminta kasih masukan. Jadi, walaupun tidak semua aturan dari kami, tapi suara orang tua tetap didengar."<sup>9</sup>

Informan mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan seperti

---

<sup>8</sup>Zulfikar, Guru Agama SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 21 Mei 2025.

<sup>9</sup>Nurasiah, Anggota Komite SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 24 Mei 2025.

tadarus pagi, salat berjamaah, dan pengajian memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk menaati jadwal, menjaga sikap, serta membangun sikap saling menghargai antar teman. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Partisipasi komite dan orang tua menjadi bentuk strategi kolaboratif yang memperkuat pembinaan siswa dari dua arah: sekolah dan rumah.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka juga merasakan bahwa strategi pembinaan tidak hanya lewat aturan atau hukuman, tetapi juga melalui kegiatan yang membuat mereka merasa dilibatkan dan bertanggung jawab:

"Yang paling terasa itu waktu upacara setiap hari Senin. Karena di situ kita dilatih tertib, baris yang rapi, pakai seragam harus lengkap, sepatu hitam, topi, dasi semua harus komplit. Terus kalau ada yang lambat pada saat upacara disuruh jalan jongkok sampai kebarisan dengan sanksi seperti itu kami jadi takut untuk datang lambat pas hari senin, Terus juga dengar pengarahan dari guru dan Wakasek, biasanya mereka ingatkan kita soal aturan dan tata tertib. Kegiatan ekstra juga bantu, soalnya di situ kita diajar kerja sama dan harus datang tepat waktu. Jadi secara tidak langsung, kita terbiasa disiplin juga."<sup>10</sup>

Informan menyampaikan bahwa kegiatan upacara bendera setiap hari Senin memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk

---

<sup>10</sup>Andi Putri, Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di taman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 23 Mei 2025.

kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk tertib dalam barisan, berpakaian lengkap sesuai ketentuan termasuk penggunaan seragam, sepatu hitam, topi, dan dasi serta datang tepat waktu. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang datang terlambat, seperti berjalan jongkok menuju barisan, menjadi bentuk penegasan aturan yang membuat peserta didik lebih berhati-hati dan tidak ingin mengulangi keterlambatan. Pengarahan dari guru maupun Wakil Kepala Sekolah pada saat upacara juga menjadi momen penting untuk mengingatkan peserta didik mengenai aturan dan tata tertib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pun turut mendukung pembentukan kedisiplinan, karena menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan hadir tepat waktu. Secara keseluruhan, kombinasi antara kegiatan formal dan nonformal di sekolah membantu menanamkan sikap disiplin secara bertahap dan menyeluruh.

Terkait efektivitas gaya kepemimpinan dalam menumbuhkan kedisiplinan, penulis menanyakan lebih lanjut kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan. Beliau menjelaskan bahwa pengawasan dan konsistensi menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan perubahan sikap peserta didik. Hal ini disampaikan dalam pernyataan berikut:

“Iya, saya lihat peserta didik lebih teratur. Yang tadinya sering terlambat, sekarang sudah mulai sadar datang pagi. Itu karena beliau memang rutin kontrol dan konsisten. Jadi peserta didik juga merasa diawasi.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Ridha Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang kepala sekolah, 25 Mei 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang konsisten dan aktif dalam pengawasan berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin, khususnya dalam mengurangi keterlambatan peserta didik. Selain dari sisi pengawasan dan keteladanan pimpinan sekolah, penerapan sanksi juga dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran disiplin di kalangan peserta didik. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengakui bahwa sanksi yang diberikan memiliki dampak langsung terhadap perubahan perilakunya. Ia menyatakan:

“Iya, karena sudah pernah kena hukuman, misalnya disuruh bersih-bersih atau push-up, jadi malu juga saya. Jadi so kapok, kalau ada bapak tidak mau balmbat-lambat lagi.”<sup>12</sup>

Pernyataan ini mencerminkan bahwa pengalaman menerima sanksi yang bersifat edukatif dan menimbulkan rasa malu menjadi bentuk penguatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Peserta didik tidak hanya memahami bahwa ada konsekuensi atas pelanggaran, tetapi juga mengalami secara langsung dampaknya, sehingga memunculkan efek jera. Hal ini menegaskan bahwa sistem sanksi yang diterapkan tidak bersifat menghukum secara keras, melainkan diarahkan untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pendekatan:

1. Strategi Pembiasaan Positif, seperti tadarus pagi, upacara, dan

---

<sup>12</sup>Rio, Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di taman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 23 Mei 2025

kegiatan keagamaan.

2. Strategi Kolaboratif, melalui kerja sama dengan komite sekolah, guru BK, dan Wakasek lain.
3. Strategi Terintegrasi, di mana program kesiswaan diselaraskan dengan kurikulum pembelajaran dan pendidikan karakter.
4. Strategi Partisipatif, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang melatih tanggung jawab dan ketepatan waktu, seperti OSIS dan ekstrakurikuler.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan Wakasek Kesiswaan bukan hanya bersifat formal dan top-down, melainkan juga humanis, edukatif, dan berbasis partisipasi. Hal ini mendukung terciptanya suasana sekolah yang tertib, nyaman, dan membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan.

#### ***D. Faktor Pendukung dan Penghambat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik***

Berdasarkan hasil observasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat membantu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam menjalankan tugasnya, antara lain dukungan penuh dari Kepala Sekolah, kerjasama yang solid antara guru dan wali kelas, keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kesiswaan, papan informasi pelanggaran, dan fasilitas ibadah. Selain itu, lingkungan sosial sekolah yang mendukung juga menjadi kekuatan utama dalam

menumbuhkan budaya disiplin di kalangan siswa.

Terdapat pula beberapa faktor penghambat yang sering menjadi kendala, seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh negatif lingkungan keluarga, keterbatasan anggaran sekolah untuk program pembinaan, serta ketidakkonsistenan sebagian guru dalam menerapkan sanksi dan aturan sekolah. Meskipun begitu, pihak sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan koordinasi internal, melakukan inovasi program, dan memperkuat pola komunikasi dengan seluruh pihak terkait.

Dalam menjalankan tugas pembinaan kedisiplinan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan tidak bekerja sendiri. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan, baik yang mendukung maupun yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor ini berasal dari berbagai aspek: dukungan internal sekolah, kerja sama lintas sektor, dan sarana prasarana yang tersedia.

## **1. Faktor Pendukung**

### **a. Dukungan dari Kepala Sekolah**

Dari wawancara bersama Kepala Sekolah, diketahui bahwa Waka Kesiswaan mendapatkan kewenangan yang cukup luas namun tetap dalam pengawasan dan koordinasi:

"Kita kasih kepercayaan penuh, karena saya percaya beliau tahu lapangan dan tahu cara menanganinya. Tapi tetap ya, ada pengawasan dan koordinasi. Jadi kalau beliau mau ambil tindakan langsung, itu sah-sah saja, asalkan tetap sesuai dengan kebijakan

sekolah. Dengan begitu, penanganan bisa cepat dan tidak berlarut-larut.<sup>13</sup>

Informan menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam menangani permasalahan kedisiplinan peserta didik. Kepercayaan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa Wakasek Kesiswaan memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi di lapangan serta mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyikapi berbagai situasi. Meskipun demikian, pengambilan keputusan tetap berada dalam koridor kebijakan sekolah melalui mekanisme pengawasan dan koordinasi yang berjalan secara berkesinambungan. Dengan adanya fleksibilitas dalam bertindak namun tetap terarah, penanganan terhadap pelanggaran disiplin dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan tidak berlarut-larut. Pendekatan ini mencerminkan sinergi antara kepercayaan dan tanggung jawab dalam struktur kepemimpinan sekolah.

Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan pimpinan terhadap Wakasek Kesiswaan, yang merupakan modal penting dalam menjalankan tugas secara efektif.

#### b. Koordinasi Antarwakil Kepala Sekolah

Kerja sama dengan Waka Kurikulum sangat membantu dalam menyeimbangkan pembinaan antara aspek akademik dan non-akademik:

"Peran Wakasek Kesiswaan itu besar sekali. Beliau banyak bantu jaga supaya suasana sekolah tetap kondusif. Kalau siswa-siswa sudah tertib, tiudak banyak yang melanggar, otomatis belajar juga

---

<sup>13</sup>Muhammad Ridha Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 25 Mei 2025.

jadi lebih tenang dan lancar. Kita sering koordinasi juga, apalagi kalau ada anak yang suka buat masalah, biar bisa ditangani cepat dan nggak ganggu proses belajar yang lain."<sup>14</sup>

Informan menegaskan bahwa peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sangat besar dalam menjaga ketertiban dan suasana kondusif di lingkungan sekolah. Kehadiran beliau dinilai mampu mencegah dan menangani berbagai bentuk pelanggaran disiplin peserta didik, sehingga menciptakan kondisi belajar yang lebih tenang dan efektif. Ketika peserta didik menunjukkan perilaku tertib dan tidak banyak yang melakukan pelanggaran, proses pembelajaran pun dapat berjalan lebih lancar tanpa gangguan. Informan juga menekankan pentingnya koordinasi yang rutin dilakukan, khususnya saat menghadapi peserta didik yang sering bermasalah, agar penanganannya dapat dilakukan dengan cepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar peserta didik lainnya.

#### c. Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Karakter

Dari sisi Guru Agama, kegiatan spiritual menjadi fondasi penting yang mendukung pembinaan disiplin:

"Sangat berdampak. Anak-anak yang punya pegangan spiritual biasanya lebih tenang, lebih ngerti mana yang benar dan mana yang salah. Mereka lebih mudah diarahkan, lebih bisa dikasih tanggung jawab. Karena kalau akhlaknya sudah terbentuk, disiplin itu datang sendiri. Jadi menurut saya, pembinaan spiritual itu memang pondasi utama, apalagi untuk anak-anak seusia mereka yang masih butuh banyak arahan."<sup>15</sup>

Informan menyampaikan bahwa pembinaan spiritual memiliki

---

<sup>14</sup>Sugiarto Kasim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 26 Mei 2025.

<sup>15</sup>Zulfikar, Guru Agama SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 21 Mei 2025.

dampak yang sangat signifikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang memiliki dasar spiritual yang kuat cenderung lebih tenang, lebih mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta lebih mudah diarahkan dalam berbagai situasi. Mereka juga dinilai lebih dapat dipercaya untuk memikul tanggung jawab karena akhlak yang sudah terbentuk menjadi landasan dalam bersikap. Informan meyakini bahwa pembinaan spiritual merupakan pondasi utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik, terutama pada usia remaja yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari lingkungan sekolah. Dengan akhlak yang baik, sikap disiplin akan tumbuh secara alami tanpa harus selalu ditekan oleh aturan atau hukuman.

#### d. Peran Orang Tua dan Komite Sekolah

Komite sekolah dan orang tua memberikan dukungan moral dan pengawasan di rumah. Seperti disampaikan oleh seorang wali murid:

"Di rumah kami memang dari kecil sudah biasakan anak untuk hidup tertib. Misalnya, bangun pagi, mandi dulu, bantu sedikit kerja rumah, baru siap-siap sekolah. Kalau ada PR, kami larang dulu main HP sebelum dikerjakan. Jadi disiplin itu kami mulai dari rumah, supaya waktu di sekolah anak sudah terbiasa tidak seenaknya sendiri"<sup>16</sup>

Informan menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sejak dini. Di lingkungan rumah, anak-anak sudah dibiasakan untuk hidup tertib melalui rutinitas harian seperti bangun pagi, mandi, membantu pekerjaan rumah, dan menyiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, orang tua juga menetapkan

---

<sup>16</sup>Rizal, Orang Tua Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 22 Mei 2025.

aturan seperti larangan bermain gawai sebelum menyelesaikan tugas sekolah. Pembiasaan ini bertujuan agar anak memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga ketika berada di sekolah, mereka sudah terbiasa menjalani aturan dan tidak bersikap seenaknya. Dengan demikian, disiplin yang ditanamkan di lingkungan keluarga menjadi pondasi penting dalam mendukung pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Komite sekolah juga menambahkan:

"Dukungan dari kami penuh. Kita bantu dari sisi komunikasi ke orang tua juga. Kalau ada anak yang bermasalah, kami bantu ingatkan orang tuanya, supaya bisa ikut pantau anak di rumah. Selain itu, kami dari komite kadang usul kegiatan yang bisa bangun karakter siswa, seperti pelatihan motivasi, kegiatan rohani, atau pembinaan keagamaan. Supaya anak-anak bukan cuma taat aturan, tapi juga punya kesadaran sendiri"<sup>17</sup>

Informan menyampaikan bahwa dukungan dari komite sekolah terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik sangat kuat, khususnya dalam hal komunikasi antara sekolah dan orang tua. Ketika terdapat peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan, komite turut berperan dengan membantu mengingatkan dan mengajak orang tua untuk ikut memantau dan membina anak di rumah. Selain itu, komite juga aktif memberikan masukan kepada pihak sekolah berupa usulan kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik, seperti pelatihan motivasi, kegiatan keagamaan, dan pembinaan spiritual. Tujuan dari upaya ini adalah agar peserta didik tidak hanya patuh terhadap aturan karena

---

<sup>17</sup>Nurasiah, Anggota Komite SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 24 Mei 2025.

tekanan, tetapi juga memiliki kesadaran internal untuk bersikap disiplin. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan komite dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan secara menyeluruh.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Menurut Waka Sarana dan Prasarana, terdapat beberapa kendala fisik dan anggaran:

"Nah, kalau soal kendala banyak, biasanya paling banyak di anggaran. Kita sudah rancang buat beli ini-itu, tapi dana belum turun atau masih kurang. Terus ada juga masalah perawatan. Kadang sudah capek-capek perbaiki kursi atau cat tembok, eh baru seminggu dipakai, sudah coret-coret lagi. Ada juga yang rusak karena dipakai sembarangan. Jadi tantangannya bukan cuma soal beli, tapi juga gimana caranya biar siswa ikut jaga fasilitas sekolah."<sup>18</sup>

Informan mengungkapkan bahwa dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan mendukung proses pembelajaran, terdapat berbagai kendala yang dihadapi, terutama dalam hal anggaran. Meskipun perencanaan pengadaan fasilitas sudah disusun dengan baik, realisasi sering kali terhambat oleh keterlambatan pencairan dana atau keterbatasan anggaran. Selain itu, permasalahan juga muncul dalam aspek perawatan fasilitas. Upaya perbaikan seperti pengecatan dinding atau perbaikan kursi sering kali tidak bertahan lama karena ulah peserta didik yang mencoret atau menggunakan fasilitas secara sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi tidak hanya pada

---

<sup>18</sup>Moh. Hasbi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 27 Mei 2025.

aspek pengadaan barang, tetapi juga pada bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk turut menjaga dan menghargai fasilitas sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

b. Kurangnya Kesadaran Peserta didik

Beberapa siswa dinilai belum memiliki kesadaran diri untuk menjaga fasilitas dan menaati aturan.

"Ada beberapa siswa yang sering bermasalah di sekolah dan sering di panggil ke ruang BK dan kadang kami juga memanggil orang tua siswa untuk agar mereka tau kesalahan yang diperbuat oleh anak mereka, dan kadang juga orang tua mereka juga sering menasehati anaknya akan tetapi nasehat yang disampaikan tidak diindahkan, maka dari itu kesadaran peserta didik masi kurang menjadi kendala dalam pembelajarn di sekolah."<sup>19</sup>

Informan menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang kerap melakukan pelanggaran di sekolah dan harus beberapa kali dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK). Dalam beberapa kasus, pihak sekolah juga melibatkan orang tua dengan memanggil mereka untuk memberi tahu perihal kesalahan yang dilakukan oleh anak mereka. Meskipun orang tua telah memberikan nasihat dan teguran kepada anaknya, sering kali nasihat tersebut tidak diindahkan oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran peserta didik menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan di sekolah. Kurangnya respon positif terhadap pembinaan, baik dari sekolah maupun dari orang tua,

---

<sup>19</sup>Moh. Hasbi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 27 Mei 2025.

menghambat upaya menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Faktor eksternal juga menjadi tantangan, di mana pengaruh lingkungan luar sekolah kadang tidak mendukung proses pembinaan yang dilakukan di sekolah.

Dari seluruh data wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama adalah:

- a. Dukungan pimpinan sekolah dan rekan sejawat
- b. Integrasi program keagamaan dan pendidikan karakter
- c. Kerja sama dengan orang tua dan komite

Sementara faktor penghambat meliputi:

- a. Keterbatasan fasilitas fisik dan dana
- b. Rendahnya kesadaran sebagian siswa
- c. Pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif

Maka, keberhasilan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat bergantung pada sejauh mana sinergi antara kebijakan, pelaksanaan, dan dukungan dari seluruh unsur di lingkungan sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap siswa, komite sekolah, orang tua, dan pihak manajemen sekolah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan menerapkan gaya kepemimpinan yang tegas namun tetap persuasif dan humanis. Pendekatan ini memadukan ketegasan dalam penerapan aturan dengan pembinaan karakter melalui nasihat, dialog, dan keteladanan. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.
2. Strategi yang diterapkan meliputi penegakan aturan melalui sanksi edukatif, pelaksanaan kegiatan rutin seperti apel pagi, pembiasaan ibadah berjamaah, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan organisasi serta ekstrakurikuler. Selain itu, dilakukan pendekatan konseling dan penguatan karakter sebagai bagian dari pembinaan menyeluruh. Strategi ini juga didukung dengan melibatkan guru, komite, serta orang tua dalam penanganan pelanggaran.
3. Keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik ditunjang oleh dukungan kepala sekolah, partisipasi komite dan orang tua, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran peserta didik

dalam menjaga fasilitas sekolah, serta inkonsistensi pola asuh di rumah yang menjadi tantangan dalam membina kedisiplinan secara optimal.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan praktis dan akademik, yaitu:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan transformasional dan pendekatan humanistik dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang tegas namun membina dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif dibandingkan pendekatan hukuman semata dalam pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

#### **2. Implikasi Praktis**

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan sistem pembinaan disiplin yang lebih menyeluruh dan kolaboratif, dengan mengintegrasikan pendekatan pembinaan karakter melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah dapat terus membina hubungan yang baik dengan orang tua dan komite dalam menciptakan iklim sekolah yang tertib, aman, dan mendukung pertumbuhan moral siswa.

#### **3. Implikasi Kebijakan Sekolah**

Perlu ada penguatan kebijakan pembinaan kedisiplinan berbasis

penghargaan (reward) dan penguatan kegiatan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu mempertimbangkan alokasi anggaran untuk pengadaan sarana pendukung pembinaan disiplin, seperti ruang konseling, tempat refleksi, serta media informasi kedisiplinan.

#### 4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih luas, misalnya mengeksplorasi keterkaitan antara kepemimpinan bidang kesiswaan dan prestasi akademik siswa, atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan program kedisiplinan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: redaksi, 2014.
- Abeng, T.D.E. , Abdul Muis Daeng Pawero, Anisa Ramli, "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara", *Journal of Islamic Education Leadership:IAIN Manado*, 2021
- Andi, Saharuddin, and Kamaruddin Kamaruddin. "Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Online Manajemen ELPEI* 2.1 2022
- Anjas, Ferliandre, and Meita Anggraini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan: Gaya Kepemimpinan, Kepribadian Dan Strategi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2.1 2021
- Bagus, Margono, Iyak Solihat, and Kiryoto Sembiring. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.2 2024
- Bias, Lintar, Pakarti. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire dan Otokratis Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Millennial Studi Pada Karyawan Ublixmedia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*:2021
- Dinata, Sukma, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dwi, Destya,Trisnawati, "Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah." *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1.1 2013
- DZ, Ahmad, Muqopie,*et. al.*, eds. "Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan". *Journal on Education, jonedu.org*:2023
- Fadhilah, Hilyati, Syahnar, Megaiswari Biran Asnah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*:2019
- Fitri, Wulandari, and Regina Deti Mulyo Harsono. "Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review)." *YUME: Journal of Management* 7.1 2024
- Hakiki, Ridwan, Setiana, and Adi Robith. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.8 2023
- Irjus, Indrawan. "Manajemen Wakil Kepala Sekolah Madrasah Bidang Kesiswaan di MTS Nurul Huda KM. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 2023
- Mansyur, Moh, Fawaid. "Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2.1 2017

- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh. Hasbi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 27 Mei 2025.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Roke Sarasin, 2000
- Musbikin, Imam *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, Pekanbaru Riau : Zanata Publishing, 2013.
- Muslichan, Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019): 144.
- N, Jeumpa. *Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar aqidah akhlak siswa*. Serambi: Tarbawi, 8.1,2020.
- Naufal, Ramadhani, Hamid and Triono Ali Mustofa. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa". (Studi Kasus: Smpn 23 Surakarta)." *Journal on Education* 6.1 (2023):3761
- R., Haryani, & Lubis, M. J. Darwin. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru". *Jurnal Basicedu*, 6:2022
- Rahmawati Fitri Diah. "Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar." qalamuna: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 2021
- Rohana, Nur Komariah, "peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah tembilahan", *Jurnal Al-Afkar*. 2015
- Robbins, S.P. & Judge, T.A., 2019. *Organizational Behavior*. 18th ed. Harlow: Pearson Education. Available at: <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/organizational-behavior/P200000002916> [Accessed 20 Jul. 2025]
- Rumengan, Immy, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Medanperintis, 2013
- S. B, Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002.
- Sekar, Pratiwi, and Ima Rahmawati. "Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *Jurnal Kajian Islam Modern* 8.1 ,2022
- Sendjaja, S.D., 2015. Kepemimpinan humanistik: Pendekatan etika dan spiritual dalam organisasi. *Jurnal Administrasi dan Organisasi*, 12(1), pp.23–35. Available at: <https://journal.ui.ac.id/index.php/jbb> [Accessed 20 Jul. 2025]
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Susanto, Ahmad, "*Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*". Jakarta: Kencana. 2018.

- Triatna, Cepi, Aan Komariah Cepi, *Visionary Leadership*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- Usman, Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000
- Waedoloh, Husen, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif", *SHEs: Conference Series 5: Universitas Sebelas Maret*, 2021.
- Wahdatul, Laili, and Mochammad Isa Anshori. "Leadership and Management Style pada PT PAL Indonesia": Studi Literatur Review." *Journal of Management and Creative Business* 2.2 2024
- Wulan, Dwi, Novitasari, and Muhammad Abduh. "Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme." *Jurnal Basicedu* 6.4 2022
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyu, Septi, dan Utami. "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa." *Jurnal Pendidikan* 4.1 2019
- Wijaya, Hadi Dan Febria Kurniasih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat", Jupe: *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 5, 2019
- Wirdah, Elvi, Mirawati, "*Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi*", Universitas Potensi Utama, Indonesia: *Educativo*. 2022
- Yuliana, Lia, Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Dan Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2008.

# LAMPIRAN

# Lampiran 1.1 Dokuemtasi Penelitian

<p>Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah</p> 	<p>Dokumentasi Wawancara Guru Agama</p> 
<p>Dokumentasi Wawancara Waka Kurikulum</p> 	<p>Dokumentasi Wawancara Ketua Komite</p> 
<p>Dokumentasi Wawancara Orang Tua Peserta Didik</p> 	<p>Dokumentasi Wawancara Waka Sarana Prarana</p> 
<p>Dokumentasi Papan Waktu Keterlambatan Peserta didik</p>	<p>Dokumentasi Proses Belajar Mengajar</p>

Lampiran 1.1 Dokuemtasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



### PEDOMAN OBSERVASI

**Judul Penelitian** : Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan kabupaten donggala

**Peneliti** : Nur Amina

**Waktu Observasi** : .....

**Tempat Observasi** : SMK Negeri 1 Labuan

**Tujuan Observasi** :

Mengamati secara langsung gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik, termasuk strategi, interaksi, serta penerapan tata tertib di lingkungan sekolah.

**Aspek yang Diobservasi**

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Terlihat	Tidak Terlihat
1	Gaya kepemimpinan wakil kepala sekolah	Memberi arahan kepada peserta didik dan guru terkait kedisiplinan		
2	Strategi kedisiplinan	Menindak tegas peserta didik yang melanggar tata tertib		
3	Komunikasi	Menjalin komunikasi terbuka dengan siswa terkait pelanggaran atau pembinaan		
4	Pendekatan pembinaan	Melakukan pendekatan persuasif dan pembinaan karakter		
5	Keteladanan	Menjadi contoh dalam kedisiplinan (datang tepat waktu, berpakaian rapi, dsb)		
6	Kegiatan rutin	Mengawasi apel pagi, kehadiran sholat berjamaah, dan ekstrakurikuler		
7	Sanksi edukatif	Memberikan sanksi		

## Lampiran 1.4 Daftar Informan

		mendidik seperti menyapu halaman atau kegiatan sosial		
8	Suasana kepemimpinan	Tercipta hubungan bersahabat dan suasana yang kondusif antara guru-siswa		
9	Kerjasama antar pihak	Terlibatnya wali kelas, guru BK, dan komite dalam pembinaan siswa		
10	Pengawasan langsung	Turut memantau kegiatan belajar dan perilaku siswa di lingkungan sekolah		

### Catatan Umum:

.....

.....

.....

.....

.....

### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

**Judul Skripsi** : Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan kabupaten donggala

**Nama Peneliti** : Nur Amina

**NIM** : 21.1.030.048

**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Universitas** : UIN Datokarama Palu

No	Nama Informan	Jabatan/Posisi	Tanda Tangan
1	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan	
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras	Waka Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan	
3	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Guru SMK Negeri 1 Labuan	
4	Ketua Komite Sekolah	Komite Sekolah SMK Negeri 1 Labuan	
5	Perwakilan Orang Tua Siswa	Orang Tua Peserta Didik	
6	Siswa A	Peserta Didik	
7	Siswa B	Peserta Didik	

Palu, 9 Mei 2025  
Peneliti,

Nur Amina  
NIM: 21.1.030.048

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkaji gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan. Fokus wawancara mencakup penerapan gaya kepemimpinan, strategi pembinaan kedisiplinan, faktor pendukung dan penghambat, serta keterlibatan berbagai pihak dalam menciptakan iklim kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur guna memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk mendukung analisis dalam penulisan skripsi, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan identitas responden.

#### A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam membina kedisiplinan peserta didik?
2. Apakah gaya kepemimpinan tersebut efektif dalam menciptakan perubahan sikap disiplin peserta didik?

#### B. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana strategi kurikulum mendukung pembinaan karakter disiplin peserta didik?
2. Apakah pernah terjadi hambatan dalam penerapan disiplin yang berdampak pada proses pembelajaran?

#### C. Pertanyaan untuk Guru Agama

1. Bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam membina kedisiplinan peserta didik?
2. Sejauh mana kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah

## Lampiran 1.5 Pedoman Wawancara

turut membentuk karakter disiplin peserta didik?

### D. Pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat kamu tentang cara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menerapkan disiplin?
2. Apa bentuk sanksi atau pembinaan yang pernah kamu alami atau saksikan?
3. Apakah menurutmu sanksi yang diberikan membuat kamu menjadi lebih disiplin? Mengapa?
4. Apa kegiatan sekolah yang menurut kamu membantu meningkatkan kedisiplinan?

### E. Pertanyaan untuk Komite Sekolah

1. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam membina kedisiplinan peserta didik?
2. Sejauh mana komite mendukung sekolah dalam menciptakan iklim disiplin yang kondusif?

### F. Pertanyaan untuk Orang Tua/Wali Peserta Didik

1. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, khususnya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, terkait masalah disiplin peserta didik?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai disiplin di rumah?

### G. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembinaan kedisiplinan peserta didik?
2. Sejauh mana lingkungan fisik sekolah (kebersihan, keamanan, ketertiban) berperan dalam menanamkan disiplin peserta didik?

Palu, April 2025

Peneliti

## Lampiran 1.6 Surat Pernyataan

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Asang Prasetya*

kelas /prodi : *TBSM XI*

alamat : *labuan induk*

Memberikan pernyataan kepada pihak sekolah bahwa saya tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah antara lain:

- 1) Bolos
- 2) Alpa
- 3) Merokok
- 4) Lambat
- 5) Lompat Pagar
- 6) Berkelahi
- 7) Membawa Hp
- 8) Coret Pakaian seragam sekolah
- 9) Mencuri
- 10) Dll.....

Apabila saya melakukan kembali kesalahan pelanggaran terhadap tata tertib diatas, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak sekolah SMK Negeri 1 Labuan.

Demiian surat pernyataan yang asaya buat untuk ditaati dan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Labuan, 25 Juli, 2023

Yang membuat pernyataan

*Asang Prasetya*  
.....  
*Asang Prasetya*

Saksi - Saksi

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	ILHAM,S.E,M.M	WAKA KESISWAAN	
2	MOH. ARWAN ARSYAD, S.Ag	WALI KELAS	<i>[Signature]</i>
3	SARFIN,S,Pd	GURU BK	<i>[Signature]</i>
4	<i>EFISULFIANTI</i>	ORANG TUA SISWA	<i>[Signature]</i>

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rido  
Kelas/Kompetensi Keahlian : X TKP  
Alamat : Labuan Salumbone

Dengan ini memberikan pernyataan bahwa saya tidak akan melakukan pelanggaran terhadap Tata Tertib Sekolah dan Tata Krama Sekolah antara lain :

- A. ① Bolos  
2). Alpa  
3). Merokok  
4). Terlambat  
5). Berkelahi  
6). Lompat Pagar/Jendela  
7). Bully  
8). DLL

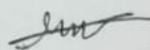
- B. Akan menyelesaikan tugas dan ujian pada mata pelajaran di semester ganjil dan Tahun Pelajaran 2024/2025

Aabila saya tidak mematuhi hal-hal tersebut di atas maka saya akan bersedia menerima keputusan dari sekolah, jika dinyatakan tidak berhasil atau tidak Naik kelas di SMK Negeri 1 Labuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk ditaati dan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Labuan, 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Rido

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	ILHAM,S.E,M.M	WAKA KESISWAAN	
2	ISWANTO, S.Pd	WALI KELAS	
3	SARFIN.S,Pd	GURU BK	
4	IBRAHIM	ORANG TUA SISWA	

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MOH. ARAS

kelas /prodi : XI TBSM

alamat : DALUWA

Memberikan pernyataan kepada pihak sekolah bahwa saya tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah antara lain:

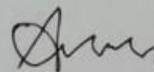
- 1) Bolos
- ② Alpa
- 3) Merokok
- 4) Lambat
- 5) Lompat Pagar
- 6) Berkelahi
- 7) Membawa Hp
- 8) Coret Pakaian seragam sekolah
- 9) Mencuri
- 10) Dil.....

Apabila saya melakukan kembali kesalahan pelanggaran terhadap tata tertib diatas, maka saya bersedia menerima sangsi dari pihak sekolah SMK Negeri 1 Labuan.

Demiian surat pernyataan yang asaya buat untuk ditaati dan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Labuan, 19-09- 2023

Yang membuat pernyataan



.....  
MOH-ARAS.....

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SaFa RAHMAWATI  
kelas /prodi : X. TKP  
alamat : Dalaka

Memberikan pernyataan kepada pihak sekolah bahwa saya tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah antara lain:

- 1) Bolos
- 2) Alpa
- 3) Merokok
- 4) Lambat
- 5) Lompat Pagar
- 6) Berkelahi
- 7) Membawa Hp
- 8) Coret Pakaian seragam sekolah
- 9) Pacaran
- 10) Dll.....

Apabila saya melakukan kembali kesalahan pelanggaran terhadap tata tertib diatas, maka saya bersedia menerima sanksi *di keluarkan/pindah* dari pihak sekolah SMK Negeri 1 Labuan.

Demikian surat pernyataan yang asaya buat untuk ditaati dan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Labuan, 5 Agustus, 2024

Yang membuat pernyataan

  
SaFa RAHMAWATI

## Lampiran 1.7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru Telp 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 123 /Un.24/F.I.I/PP.00.9/04/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 29 April 2025

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Labuan

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nur Amina  
NIM : 21.1.03.0048  
Tempat Tanggal Lahir : Tonggolobibi, 24 Februari 2000  
Semester : VIII  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Tanggul Selatan  
Judul Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 LABUAN  
No. HP : 087882423749

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. H. Azma, M.Pd  
2. Darmawansyah, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,  
Dekan  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19731931 200501 1 070

## Lampiran 1.8 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
**SMK NEGERI 1 LABUAN**

Jl. Kramat Raya No. 27 Labuan

e-mail : [smkn1\\_labuan@yahoo.co.id](mailto:smkn1_labuan@yahoo.co.id) website : [www.smknegeri1labuandonggala.sch.id](http://www.smknegeri1labuandonggala.sch.id)

[SmkNegeri SatuLabuan](#) [@smk1labuan40200732](#) [SMK Negeri 1 Labuan](#) [@smkn1labuan2004](#)



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : MN.15/ 389 /421.5/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.Muhammad Ridha Ahmad.,M.Pd  
NIP/NUPTK : 196810271997021001  
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda. IV/c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Labuan

Dengan ini menerangkan bahwa An.

Nama : Nur Amina  
NIM : 21.1.03.0048  
Tempat Tanggal Lahir: Tonggolobibi, 24 Februari 2000  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul “ **Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan** ” di SMK Negeri 1 Labuan terhitung mulai Tanggal 9 Mei s.d 28 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Labuan, 18 Juli 2025

Kepala Sekolah



**Drs. Muhammad Ridha Ahmad, M.Pd**

Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP 19681027 199702 1 001

Lampiran 1.9 Catatan Peserta Didik

NO	HARI / TANGGAL	NAMA ORANG TUA / WALI SISWA	NAMA SISWA	KELAS	KEMALAH	PENYELESAIAN	TTD
	Rabu, 3 Agustus 22		Fatin Mah.	XI IPS 1	Iamvat datang ke Sekolah Jam (9.28)		
			Mah. Gatang Harbi Maulana Faisal Maulana Uhaq	XI IPS 1	Tidak mencatat Pda Mata pelajaran PPK		
			Maulana Uhaq Faisal Atra (Pria)				
			(Wahid) Isdyanti	XI IPS 1	membawa Hp di kelas		mt 0852 9287 2911
	Rabu, 22/8/22		Riki M. Putra Zain	XI IPS 1	Tidak mencatat mapel kew dan fidur pada jam kew		
	Rabu, 19/9/22		Pati Nisak Tau Pan	XI IPS 1	membah kehalitan doman kBA	konting individu	
	Kamis, 15/9/22		Evelita L Sofia	XI IPS 1 XI IPS 1	bertat berlesi / adu mlt	Pembinaan BK bersama kesatuan	
			Mah. berin Aldo	XI IPS 1	berbelanja dgn v Top membawa keun berbelanja	keubinson Bu bersusun wala beritw dan foto Baldia kelas	